

Program Desa Mitra: Pemberdayaan Ekonomi Komunitas di Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat.

Kemitraan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Pos Daya Delima VII

Mengenal Tempat Pembuangan Sampah Terpadu, Bantar Gebang

Daerah Bantar Gebang menjadi tempat pembuangan sampah terpadu (TPSP) sejak tahun 2010 untuk menampung sampah warga Jakarta¹. Per harinya TPSP ini menampung 6.500 ton sampah².

Pemerintah DKI Jakarta membagi TPSP ini menjadi empat bagian pengelolaan sampah yaitu Instalasi Pengolahan Air Sampah (IPAS), Pembuatan Pupuk Kompos (*Unit Composting*), Pengurugan Sampah (*Sanitary Landfill*) dan Pembangkit Listrik (*Power Plant*). Pertamina dan PLN bekerja sama membangun pembangkit listrik dengan memanfaatkan 2.000 ton sampah yang bisa menghasilkan 12,5 megawatt; dan rencananya akan terus dibangun hingga berkapasitas 138 megawatt dan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah terbesar di dunia. Sedangkan 2.000 ton lainnya dimanfaatkan untuk proyek bersama Pertamina dan Solena Fuel Corporation melalui pengumpulan gas metan (bahan bakar) yang dihasilkan sebagai akibat pembusukan sampah³. Sebagian sisanya kemudian dibuat pupuk kompos yang digunakan untuk lahan pertanian di wilayah sekitar.

Pada tahun 2013, TPST Bantar Gebang mendapatkan plakat Adipura dengan kategori tempat pemrosesan akhir sampah terbaik.



Tim Pojok Selera menunjukkan hasil karya mereka setelah mengikuti pelatihan pembuatan kue, sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan ekonomi Pos Daya. ©Indofood 2015.

RINGKASAN

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) dan Pos Daya Delima VII (Pos Daya) bekerja sama dalam melaksanakan

program yang bernama Program Desa Mitra yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekitar TPST Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat. Kedua organisasi sepakat untuk bekerja sama melaksanakan program sejak tahun 2011 hingga 2015.

Kerja sama kedua organisasi didasarkan pada kesamaan pandangan akan pentingnya mempersiapkan kemandirian ekonomi bagi keluarga. Program Desa Mitra ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu (1) pemberdayaan pendidikan anak usia dini (PAUD), (2) peningkatan kesehatan anak usia di bawah lima tahun (Balita) dan ibu hamil, dan (3) pemberdayaan ekonomi bagi keluarga prasejahtera. Jumlah penerima manfaat berdasarkan kegiatan adalah: 31 siswa PAUD per tahun ajaran; 225 anak balita dan 25 ibu hamil menggunakan pelayanan Posyandu; dan 14 keluarga mendapatkan fasilitas wirausaha. Hasil pengamatan tim kader Pos Daya menunjukkan dampak yang memuaskan. Di antaranya adalah tidak ada balita dengan status gizi buruk, kemajuan dalam praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan kegiatan wira usaha, dan tidak ada warga prasejahtera.

PARA MITRA



PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) (www.indofood.com) adalah perusahaan industri makanan yang telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Indofood saat ini memiliki 54 unit operasional yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku yang memproduksi antara lain makanan dalam kemasan, tepung, minyak goreng dan pasta. Selain unit operasional tersebut, Indofood juga menjalankan agro industri seperti kelapa sawit, tebu, cokelat, teh dan karet. Dengan sistem distribusi yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, maka seluruh produk Indofood dapat dijumpai di seluruh pelosok Indonesia. Lima pilar program *corporate social responsibility* (CSR) dari Indofood adalah *building human capital, strengthening economic value (supply chain), solidarity for humanity, outreaching to the community and protecting the environment*. Selain dengan Pos Daya Delima VII (Pos Daya), Indofood juga mempunyai program lain yang dilaksanakan dengan pola kemitraan, di antaranya adalah Program Beasiswa BISMA bersama Yayasan Karya Salemba Empat, Program Pendidikan Multikultur Pustaka Anak Nusantara, Bakti Guru, dan Revitalisasi Posyandu, dan program pengelolaan sampah kemasan.



Pos Daya Delima VII (www.posdayakotabekasi.or.id) lembaga nirlaba yang didirikan sejak tahun 2008 sebagai suatu gerakan pemberdayaan komunitas yang berbasis keluarga. Fokus kegiatan Pos Daya adalah pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Pos Daya didirikan untuk mengintegrasikan seluruh pelayanan komunitas yang ada seperti Posyandu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)¹ atau pelayanan pembangunan lainnya. Sehingga fungsi Pos Daya adalah sebagai motivator, penggerak, dan fasilitator terhadap semua pelayanan yang ada dimana pengelolaan dan pembiayaannya berasal dari anggota masyarakat.

Beberapa organisasi yang pernah bekerja sama dengan Pos Daya di antaranya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya untuk program gizi dan kesehatan anak usia di bawah lima tahun; Sekolah Tinggi Bani Saleh untuk pelatihan materi guru dengan topik pendidikan agama Islam; Universitas Islam 45 Bekasi untuk pelatihan koperasi; dan Bank Hak Insan Kharimah Bekasi untuk pemberian kredit mikro.

MEMULAI KEMITRAAN

Program Desa Mitra berada dalam pilar ekonomi dari program CSR Indofood yang diimplementasikan salah satunya melalui kemitraan bersama Pos Daya Delima VII. Awal pengenalan antara Pos Daya dan Indofood dimulai pada bulan Mei tahun 2011 ketika Pendiri Yayasan Damandiri mengajak salah seorang Direktur Indofood



Salah satu kegiatan PAUD di Ciketing Udik. Anak belajar sambil bermain dengan sisipan topik mengenai gizi. ©Indofood 2015.

untuk mengunjungi Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat yang merupakan TPST. Masalah utama yang teridentifikasi sebagai hasil kunjungan tersebut di antaranya adalah masalah kesehatan lingkungan, pendidikan dan ekonomi.

Sebagai tindak lanjutnya, pada bulan Juni 2011 Indofood sepakat untuk mendukung kegiatan di Kelurahan Ciketing Udik berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah tersebut sudah mempunyai organisasi pemberdayaan berbasis komunitas (Pos Daya Delima VII), anggota masyarakat mempunyai keinginan untuk maju, mempunyai fasilitas/tempat pertemuan dan adanya komitmen pemerintah desa untuk mendukung kegiatan. Disepakati pula bahwa keberadaan perusahaan bersifat membantu sesuai dengan kapasitas teknis yang tersedia dan sejalan dengan pilar dalam program CSR Indofood. Program Desa Mitra berfokus pada pemberdayaan ekonomi utamanya bagi keluarga prasejahtera di RW 08. Perkiraan jumlah penduduk RW 08 ini adalah tiga ribu jiwa yang terdiri dari 713 keluarga.

MELAKSANAKAN KEMITRAAN

Pada bulan Juni 2011, Pos Daya melaksanakan sarasehan (pertemuan) dengan Lurah, RW, RT dan kader Desa Ciketing Udik, untuk menyampaikan gagasan kerja sama, menjelaskan macam kegiatan yang akan dilakukan serta permasalahan yang akan ditangani. Perwakilan Indofood turut menghadiri pertemuan ini untuk menjelaskan posisi perusahaan sebagai organisasi yang memberikan bantuan teknis dan dana dalam program. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa program akan melakukan pemberdayaan dalam bidang kesehatan, pendidikan anak usia dini (PAUD), dan ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah sarasehan, Pos Daya menyusun proposal sederhana kepada Indofood yang menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, berikut perincian biaya yang diperlukan, serta jadwal waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan. Setelah terjadi kesepakatan kedua pihak,

implementasi proposal tersebut dimulai melalui kegiatan-kegiatan program pemberdayaan.

Sebagai awal, Indofood dan Pos Daya melaksanakan pelatihan dasar kepada 30 orang/kader selama empat hari yaitu Program Desa Mitra. Para pesertanya adalah kader dari Posyandu, PAUD dan PKK yang sudah ada. Pelatihan ini bertujuan agar para kader mendapatkan penyegaran dan pemahaman, sebelum dilanjutkan dengan kegiatan program pelatihan selanjutnya yang lebih spesifik sesuai dengan bidang masing-masing.

Kegiatan pemberdayaan PAUD. PAUD di Ciketing mempunyai 31 anak didik pada setiap tahun ajaran berusia usia empat sampai enam tahun dengan empat orang tenaga pengajar (kader). Pos Daya mendapat bantuan dari Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya (FK Atma Jaya) yang memberikan pelatihan bagi kader mengenai konten nutrisi bagi balita. Sedangkan Bani Saleh sebagai lembaga pendidikan memberikan pelatihan mengenai kompetensi guru/pendidik, penggunaan alat permainan edukatif untuk pengembangan daya pikir anak usia balita, dan materi pelajaran sesuai kurikulum nasional. Indofood memberikan bantuan revitalisasi sarana PAUD dalam bentuk perangkat sarana pendidikan seperti alat tulis, alat permainan edukatif (APE), komputer, meja, kursi, lemari, sarana perpustakaan, dan perbaikan ruang kelas agar layak digunakan sebagai tempat belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar di PAUD berlangsung tiga kali dalam seminggu.

Kegiatan Pemberdayaan Posyandu. Posyandu mendapat dukungan dari Indofood yang bekerja sama dengan FK Atma Jaya melalui program pelatihan kader, dan program edukasi gizi bagi ibu dan anak balitanya, serta program pembinaan kader yang rutin lainnya bagi sembilan orang kader selama empat hari. Para kader bertugas melaksanakan kegiatan rutin posyandu satu kali dalam sebulan yang meliputi penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, penyuluhan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja yang mencakup pendidikan dan konseling, juga mengadakan pengajian secara bergiliran. Posyandu ini memberikan manfaat bagi 225 balita dan 25 ibu hamil.

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi terdiri dari dua tahapan yaitu Pelatihan Pojok Selera dan *Bogasari Mitra Card* (BMC). Pojok Selera (*culinary entrepreneurship training*) adalah program pelatihan kewirausahaan bidang kuliner yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi/penghasilan keluarga. Ibu dan remaja putri sebagai penerima pelatihan kewirausahaan dalam pembuatan aneka makanan berbasis non-beras dan pengolahan komoditi pangan setempat agar dapat menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual yang baik dan layak dengan memanfaatkan produk Indofood. Di antara produk makanan yang dihasilkan adalah aneka roti, kue, mie ayam dan kerupuk.

Sedangkan *Bogasari Mitra Card* adalah program keanggotaan khusus bagi pelaku wirausaha yang memproduksi makanan berbahan baku tepung terigu. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah: *point reward* (dapat



Kegiatan pelatihan kesehatan bagi para kader di Kelurahan Ciketing Udik, Bantar Gebang. ©Indofood 2015

ditukarkan dengan barang atau uang tunai), pembinaan pelatihan secara berkala, fasilitas asuransi dan kemudahan akses mendapatkan kredit modal usaha. Saat ini, pengusaha kuliner dari Desa Ciketing Udik telah menjadi anggota *Bogasari Mitra Card* dengan kategori Perak.

Pada awal kegiatan pemberdayaan ekonomi, Indofood dan Pos Daya bersama-sama melakukan asesmen dan seleksi bagi calon peserta, untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan tersebut adalah berasal dari keluarga prasejahtera dan yang mempunyai kemauan dan komitmen berwirausaha sesuai dengan tujuan program. Sesuai data, terdapat 14 keluarga prasejahtera yang memerlukan bantuan. Selanjutnya, peserta juga mendapatkan pinjaman modal usaha dan pinjaman perangkat/alat produksi (*equipment*) serta berbagai resep produk makanan.

Pos Daya berperan menyelaraskan kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut di atas dalam kesatuan program Desa Mitra di wilayah Ciketing Udik. Pos Daya melakukan pertemuan koordinasi bersama seluruh kader secara intensif untuk monitoring perkembangan dan pencapaian serta evaluasi hasil yang akan dilaporkan kepada Indofood.

Sesuai konsep dan tujuan awal partisipasi Indofood adalah membantu masyarakat untuk menjadi mandiri secara ekonomi melalui model kemitraan yang bersifat bisnis inklusif yang dalam perjalanannya ternyata berkembang menjadi lebih baik karena dukungan oleh masyarakat sendiri.

HASIL

Jumlah penerima manfaat berdasarkan kegiatan adalah:

1. Sebanyak 31 siswa per tahun ajaran belajar aktif di PAUD;
2. Pelayanan Posyandu, diikuti oleh 225 anak balita dan 25 ibu memeriksakan kehamilannya secara teratur;
3. Kegiatan Wirausaha telah membantu 14 keluarga yang tadinya prasejahtera menjadi sejahtera, dengan omzet sekitar 150-200 juta per bulannya.



Kader Pos Daya melakukan kegiatan pemantauan rutin bulanan melalui kunjungan dari rumah ke rumah dan melakukan pendataan atas status gizi balita. Walau evaluasi belum dilakukan secara terstruktur, namun hasil pengamatan tim kader Pos

Daya menunjukkan dampak yang memuaskan. Di antaranya adalah di Desa Ciketing tidak lagi ditemukan balita dengan status gizi buruk, praktik PHBS mengalami kemajuan, kegiatan usaha warga mengalami peningkatan, dan tidak lagi ditemukan warga prasejahtera.

TANTANGAN DAN PELAJARAN BERTARAF

Tantangan yang dihadapi pasca pelatihan wirausaha adalah pemasaran produk. Pos Daya menyiasati hal tersebut melalui kerja sama dengan RT, RW, dan Lurah di wilayah intervensi yang memberikan dukungan dalam bentuk promosi hingga tingkat Kota Bekasi. Selain itu, Pos Daya juga mengikuti kegiatan bazar baik di Kota Bekasi maupun di kabupaten lainnya untuk lebih mengenalkan dan membuka pasar baru bagi produk pangan yang mereka hasilkan. Untuk memastikan pengembalian pinjaman usaha, Pos Daya membuat perjanjian kerja (akad kesepa-

katan) dimana salah satu persyaratannya adalah kewajiban melakukan perekrutan tenaga kerja di wilayah yang sama dan berbagi hasil hingga 10 persen setiap bulan. Keuntungan bagi hasil ini digunakan untuk membiayai pinjaman wirausahawan berikutnya atau digunakan untuk mendukung kegiatan Pos Daya.

Pelajaran berharga yang bisa dipetik dari kemitraan ini adalah bahwa faktor kepemimpinan dalam sebuah program pemberdayaan memegang peran yang sangat penting. Pemimpin yang berasal dari anggota masyarakat perlu ada untuk memastikan bahwa program/kegiatan akan bisa terus dilaksanakan walau dukungan dari perusahaan telah selesai. Selain itu, komitmen, kontribusi dan peran dari aparat pemerintah desa, kecamatan hingga kabupaten/kota perlu dipetakan dengan jelas sejak awal program dijalankan, sehingga bisa terjadi hubungan kerja sama yang saling mendukung dan pada akhirnya akan memberikan sumbangan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas di wilayah tersebut.

RENCANA DAN HARAPAN

Kedua organisasi berharap program Desa Mitra dapat berlanjut dengan peningkatan kualitas kegiatan seperti pemasaran produk dan replikasi program di wilayah lain.

Catatan Kaki

- i. Lihat <http://tp-pkkpusat.org/>

Referensi

1. Kompas. (2010, Februari 12). Dapat dilihat di <https://mayahasyalilah.wordpress.com/category/manfaat-sampah/>
2. Dewi, I. S. (2013, May 29). The Jakarta Post. Dapat dilihat di <http://www.thejakartapost.com/news/2013/05/29/new-bylaw-regulate-waste-management-endorsed.html>
3. Dhany, R. R. (2013, Maret 1). Detikfinance. Dapat dilihat di <http://finance.detik.com/read/2013/03/01/170414/2183539/1034/di-bantar-gebang-akan-dibangun-pembangkit-listrik-sampah-terbesar-dunia>

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan pada presentasi dari para mitra pada sesi Forum Kemitraan HBRI. Forum Kemitraan HBRI adalah suatu kegiatan CCPHI, sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini dibuat berdasarkan presentasi dari Deni Puspahadi, Senior Manager CSR Indofood dan Ane Puji Astuti, Ketua Pos Daya Delima VII di sesi ke-28 Forum Kemitraan HBRI. Dian Rosdiana mempersiapkan studi ini berdasarkan konsultasi dengan Indofood dan Pos Daya Delima VII.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan Forum Kemitraan HBRI
Silakan hubungi **Kemal Soeriawidjaja**, CCPHI Executive Director, di kemal.soeriawidjaja@ccphi.org
atau **Dian Rosdiana**, CCPHI Communication Officer, di dian.rosdiana@ccphi.org,
atau kunjungi kami di www.ccphi.org